

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *QUANTUM*
TEACHING PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS IX DI SMP**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nama: Ayu Novita Sari

NPM: 1911010030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2024M**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *QUANTUM*
TEACHING PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS IX DI SMP**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nama: Ayu Novita Sari

NPM: 1911010030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing 1 : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing 2 : Era Octafiona, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H /2024M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat masalah di sekolah tersebut yaitu dari segi proses pembelajaran yang masih menggunakan buku-buku pelajaran seperti buku paket sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga belum diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam proses pembelajaran pendidik belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar untuk peserta didik. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa Modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* model Borg&Gall. Penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada tujuh tahap, karena keterbatasan waktu dan dana. Adapun tujuh tahap tersebut antara lain: 1) Potensi dan Masalah, 2) Mengumpulkan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk. Modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui tahapan validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta di uji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui respon dari modul yang dikembangkan.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu berupa Modul pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Produk ini dinyatakan layak karena telah di validasi oleh tiga validator yaitu validasi ahli media, materi dan bahasa. Hasil dari validasi ahli media memperoleh presentase rata-rata 87,50% dengan kriteria “sangat layak”. Kemudian hasil validasi ahli materi memperoleh presentase rata-rata 85,00% dengan kriteria “sangat layak”. Dan hasil validasi ahli bahasa mendapatkan presentase rata-rata 74,44% dengan kriteria “layak”. Berdasarkan angket respon peserta didik mengenai kemanarikan dan kelayakan modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan presentase rata-rata 89,01% dengan kriteria “sangat menarik”.

Kata Kunci: Modul, Pendidikan Agama Islam, *Quantum Teaching*

ABSTRACT

Based on the results of observations made by researchers, there is a problem in this school, namely in terms of the learning process which still uses textbooks such as textbooks as teaching materials for students. The use of learning media has also not been implemented when learning takes place. Then, in the learning process, educators have not implemented learning methods that can increase students' interest in learning. Based on these problems, researchers are interested in developing teaching materials in the form of Quantum Teaching-based modules in Islamic Religious Education subjects.

This type of research is the Research and Development (R&D) Borg&Gall model. This research and development was limited to seven stages, due to limited time and funds. The seven stages include: 1) Potential and Problems, 2) Collecting Data, 3) Product Design, 4) Design Validation, 5) Design Revision, 6) Product Trial, 7) Product Revision. Quantum Teaching-based modules in Islamic Religious Education subjects were developed through stages of validation by media experts, material experts, language experts and tested on students to determine the response to the module being developed.

This research and development produced a product, namely a Quantum Teaching-based learning module for Islamic Religious Education subjects. This product was declared feasible because it had been validated by three validators, namely media, material and language expert validation. The results of media expert validation obtained an average percentage of 87.50% with the criteria "very feasible". Then the validation results from material experts obtained an average percentage of 85.00% with the criteria "very feasible". And the results of validation by linguists obtained an average percentage of 74.44% with "decent" criteria. Based on the student response questionnaire regarding the attractiveness and feasibility of Quantum Teaching-based modules in the Islamic Religious Education subject, the average percentage was 89.01% with the criteria "very interesting".

Keywords: *Module, Islamic Religious Education, Quantum Teaching*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Novita Sari
NPM : 1911010030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengembangan Modul Berbasis *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP**” adalah benar – benar menerapkan hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau karya dari orang lain kecuali, pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2023

Penulis



AYU NOVITA SARI

NPM. 1911010030



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Pul. Let. Kol. H. Endro Surahmadi Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 | 00721703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
QUANTUM TEACHING PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP**
Nama : Ayu Novita Sari
NPM : 911010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Pembimbing II,

Era Octafiona, M.Pd.
NIP. 197005151997032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dra. Umi Huriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS IX DI SMP**, disusun oleh: **Ayu Novita Sari, NPM
1911010030**, Prodi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam
sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Rabu, 13 Desember 2023** pukul
13:00-14:30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag.**

Sekretaris : **Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd**

Penguji : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Pendamping I : **Era Octafiona, M. Pd**

Pendamping II : **Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

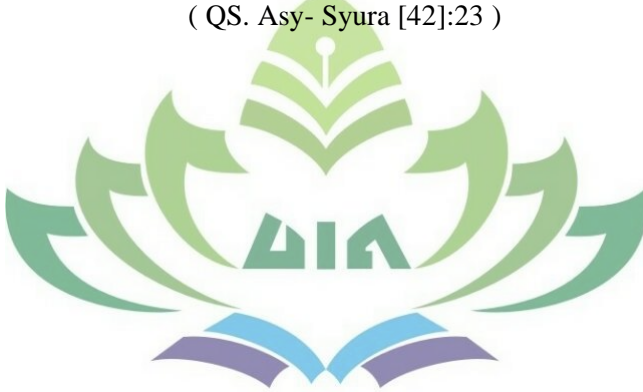
MOTTO

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَعْتَرَفْ حَسَنَةً نَّرِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
شَكُورٌ (٢٣)

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.

Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.¹

(QS. Asy- Syura [42]:23)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah AL-HAMID* (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2018), 204.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan ucapan syukur kehadirat Allah Swt, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Nasiman dan Ibu Lisnawati, yang telah memberikan do'a, cinta kasih, dukungan, nasihat dan semangat tiada henti demi kesuksesanku dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih ku ucapkan kepada kedua orang tuaku atas pengorbananmu berupa materil, spiritual dan selalu memotivasiku untuk berjuang dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan cita-cita. Semoga Allah Swt selalu memberikan kemuliaan kepada beliau.
2. Keluarga besarku, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku dalam menggapai cita-cita dan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliahku. Kepada Adikku, Affan Nazril An-Nafis, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Semoga kita dapat menjadi anak-anak yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kita.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan. Tempat dimana saya menempuh pendidikan, semoga selalu menjadi perguruan tinggi yang selalu dibanggakan.

RIWAYAT HIDUP



Ayu Novita Sari, Lahir pada tanggal 1 November 2000. Di sebuah tempat bernama Bangun Harjo, terletak di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Merupakan anak sulung perempuan dengan satu saudara laki-laki yang bernama Affan Nazril An-Nafis. Penulis mulai mengawali pendidikan formal tingkat dasar pada tahun 2007 di SDN 2 Srimulyo. Dilanjutkan dengan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Cipta Karya Bangun Harjo, Sumatera Selatan. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Oku Timur, Sumatera Selatan. Selanjutnya di tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tanggal 21 Juni sampai 28 Juli 2022 penulis melaksanakan KKN-DR di Desa Marga Cinta, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian melaksanakan PPL pada tanggal 22 Agustus sampai 30 September 2022 di MIN 1 Bandar Lampung. Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul Pengembangan Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP/MTs.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabat serta umat beliau yang patuh dan taat kepada-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kendala. Akan tetapi, berkat adanya bantuan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak yang dapat memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk kemudian diajukan pada sidang Munaqasyah. Sehubungan dengan itu, dengan mengharap ridho Allah Swt, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dra. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. dan Ibu Era Octafiona, M.Pd. selaku pembimbing I dan II, atas bimbingan dan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Semoga ilmu yang diberikan oleh beliau dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat dimana penulis mencari ilmu dan mewujudkan cita-cita.

6. Teman – teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Semoga kita semua menjadi generasi yang bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2023
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Pengembangan	14
F. Manfaat Pengembangan	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	26
1. Pengembangan	26
a. Pengertian Pengembangan	26
b. Karakteristik Pengembangan.....	29
c. Jenis Produk Yang Dihasilkan	31
d. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan	33
2. Modul	33
a. Pengertian Modul	33
b. Fungsi Modul	35

c.	Tujuan Pembuatan Modul	35
d.	Komponen Dalam Modul.....	36
e.	Langkah – Langkah Pembuatan Modul.....	37
f.	Kelebihan dan Kekurangan Modul.....	39
3.	Model Pembelajaran.....	40
a.	Pengertian Model Pembelajaran.....	40
b.	Ciri – Ciri Model Pembelajaran	41
c.	Macam – Macam Model Pembelajaran	41
4.	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	44
a.	Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	44
b.	Prinsip – Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	45
c.	Kerangka Perancangan <i>Quantum Teaching</i> ..	47
d.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	48
e.	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	49
5.	Pendidikan Agama Islam.....	49
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	49
b.	Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam	51
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	52
d.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	53
B.	Teori – Teori Tentang Pengembangan Model.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan	64
B.	Desain Penelitian Pengembangan	64
C.	Prosedur Penelitian Pengembangan	64
D.	Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	69
E.	Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan	70
F.	Instrumen Penelitian	70
G.	Uji coba Produk	75
H.	Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A.	Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	80
1.	Potensi dan Masalah	80
2.	Pengumpulan Data.....	81

3. Desain Produk	82
4. Validasi Desain.....	95
5. Revisi Desain.....	99
6. Uji coba Produk.....	104
7. Revisi Produk	107
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba	108
1. Deskripsi dan Analisis Data Angket Respon Praktisi Pendidikan.....	108
2. Deskripsi dan Analisis Data Angket Respon Peserta Didik	109
C. Kajian Produk Akhir	111
1. Bagian Awal.....	114
2. Bagian Isi	115
3. Bagian Akhir	123
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	126
B. Rekomendasi.....	126
DAFTAR RUJUKAN.....	128
LAMPIRAN.....	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Langkah-Langkah <i>Quantum Teaching</i>	10
Tabel 1.2	Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Validasi Modul Berbasis <i>Quantum Teaching</i>	72
Tabel 3.2	Tabel Skala Likert	76
Tabel 3.3	Presentase dan Kriteria Validasi	77
Tabel 3.4	Skala Likert 4 Tingkatan	78
Tabel 4.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Setelah Dikembangkan	82
Tabel 4.2	Indikator dan Tujuan Pembelajaran Setelah Dikembangkan	83
Tabel 4.3	Peta Konsep Sebelum dan Setelah Dikembangkan ..	84
Tabel 4.4	Materi Sebelum dan Setelah Dikembangkan	85
Tabel 4.5	Ayat dan Hadis Sebelum dan Setelah Dikembangkan	86
Tabel 4.6	Tahap Tumbuhkan	87
Tabel 4.7	Tahap Alami	88
Tabel 4.8	Tahap Namai	89
Tabel 4.9	Tahap Demonstrasi	90
Tabel 4.10	Tahap Ulangi	91
Tabel 4.11	Tahap Rayakan	91
Tabel 4.12	Rangkuman Sebelum dan Setelah Dikembangkan ..	92
Tabel 4.13	Latihan Soal Sebelum dan Setelah Dikembangkan ..	93
Tabel 4.14	Glosarium Sebelum dan Setelah Dikembangkan	94
Tabel 4.15	Daftar Pustaka Sebelum dan Setelah Dikembangkan	94
Tabel 4.16	Angket Hasil Validasi Ahli Media	96
Tabel 4.17	Angket Hasil Validasi Ahli Materi	97
Tabel 4.18	Angket Hasil Validasi Ahli Bahasa	98
Tabel 4.19	Angket Revisi Validasi Ahli Media	100
Tabel 4.20	Angket Revisi Validasi Ahli Materi	101
Tabel 4.21	Angket Revisi Validasi Ahli Bahasa	102
Tabel 4.22	Angket Respon Peserta Didik	104
Tabel 4.23	Bagan Materi Menyayangi Binatang Dalam Syari'at Penyembelihan	107

Tabel 4.24 Analisis Data Angket Respon Praktisi Pendidikan . 108
Tabel 4.25 Analisis Data Angket Respon Peserta Didik 109



DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Langkah-Langkah Metode <i>R&D</i>	33
2.2	Gambar Langkah – Langkah Model Borg&Gall	55
2.3	Gambar Model Penelitian dan Pengembangan ADDIE.....	58
2.4	Gambar Model Penelitian Pengembangan 4D.....	61
3.1	Gambar Metode R&D Model Borg and Gall	65
3.2	Gambar Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan R&D	66
4.1	Gambar Cover Modul	114
4.2	Gambar Hak Cipta	114
4.3	Gambar Kata Pengantar	114
4.4	Gambar Daftar Isi.....	114
4.5	Gambar Peta Konsep.....	115
4.6	Gambar Kompetensi Inti	115
4.7	Gambar Kompetensi Dasar	116
4.8	Gambar Indikator Pembelajaran.....	116
4.9	Gambar Tujuan Pembelajaran.....	117
4.10	Gambar Memahami Materi	117
4.11	Gambar Pengertian Penyembelihan	118
4.12	Gambar Dasar Hukum Ayat Al-Qur'an Tentang Penyembelihan.....	118
4.13	Gambar Dasar Hukum Hadis Penyembelihan	119
4.14	Gambar Tahap Tumbuhkan.....	119
4.15	Gambar Tahap Alami	120
4.16	Gambar Tahap Namai	120
4.17	Gambar Tahap Demonstrasi.....	121
4.18	Gambar Tahap Ulangi	121
4.19	Gambar Tahap Rayakan	122
4.20	Gambar Rangkuman	122
4.21	Gambar Latihan Soal.....	123
4.22	Gambar Bagan Materi Penyembelihan.....	124
4.23	Gambar Glosarium	124
4.24	Gambar Daftar Pustaka	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	135
Lampiran 2	Balasan Surat Izin Melaksanakan Penelitian	136
Lampiran 3	Lembar Pengantar Validasi	137
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	140
Lampiran 5	Lembar Instrumen Validasi	147
Lampiran 6	Lembar Validasi Praktisi Pendidikan.....	156
Lampiran 7	Lembar Validasi Respon Peserta Didik	159
Lampiran 8	Lembar Hasil Analisis Validasi Ahli	161
Lampiran 9	Angket Respon Peserta Didik	164
Lampiran 10	Hasil Respon Praktisi Pendidikan.....	165
Lampiran 11	Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik.....	166
Lampiran 12	Dokumentasi.....	168





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disini dimaksudkan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, oleh karena itu penulis menjelaskan secara singkat dari istilah-istilah judul pada proposal ini. Adapun judul proposal yang akan penulis bahas yaitu: ***“Pengembangan Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP”***.

Untuk dapat memperjelas maksud dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan judul dengan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Sugiyono, Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.² Menurut Putra, mendefinisikan arti dari pengembangan adalah ilmu- ilmu pengetahuan tentang teknis memproduksi bahan atau produk baru.³

2. Modul

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang memuat seperangkat pengalaman belajar dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran.⁴ Menurut Sukiman, modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana

² prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 297.

³ Ilmiawan, “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima) Ilmiawan,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2018): 102–6.

⁴ Daryanto, *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Giva Media, 2013), 9–11.

yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya.⁵

3. Model – Model Pembelajaran

Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran adalah cara membuat kurikulum, membuat bahan ajar, dan mengarahkan pembelajaran yang akan terjadi. Pendidik dapat memilih menggunakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.⁶ Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, menciptakan sumber belajar, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di tempat lain.⁷

4. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Malik dan Afandi, Trisnawati dan Wutsqa, Widiyaningsih dan Pujiastuti, mengatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu metode yang dapat meningkatkan minat belajar dengan interaksi antar pendidik dan peserta didik.⁸ Menurut Murizal, metode *Quantum Teaching* adalah cara untuk mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik dengan bantuan aktivitas yang diberikan oleh pendidik.⁹

⁵ Wahyu Hananingsih and Ali Imran, "Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020): 30–35.

⁶ Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, "Analisis Model - Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 1–27.

⁷ Dr. Rusman, *Model - Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 132–33.

⁸ I Ketut Murnawan, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Journal of Education Action Research* 5, no. 2 (2021): 254–62.

⁹ Ni Luh Suyantini, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IXE Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal IKA* 17, no. 1 (2019): 69–79.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasyim, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pengajaran dan pendidikan yang dapat membentuk akhlakul karimah serta berkepribadian yang baik.¹⁰ Menurut pandangan islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan, karena dengan adanya pendidikan agama islam dapat mengembangkan kualitas budi pekerti peserta didik.¹¹ Menurut Rahman, Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman suatu pendidikan secara kontinyue antara pendidik dan peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran sertaseserasian dan keseimbangannya adalah karakteristik utamanya.¹²

Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat ditegaskan bahwa maksud judul proposal ini yaitu penelitian yang berusaha mengembangkan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX Di SMP.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat menentukan bagi perkembangan bangsa dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara.¹³ Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. Menurut ayat 2 pasal 1 pasal 1 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan

¹⁰ Rosyida Nurul Anwar and Zaenullah, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)* 8, no. 1 (2020): 56–66.

¹¹ Muhammad, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kualitas Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN Inpres Sorobali Muhammad," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019): 49–57.

¹² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 1, no. 2 (2019): 79–90.

¹³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Raneka Cipta, 2012), 6.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan respon terhadap tuntutan yang berubah..¹⁴ Perencanaan yang baik diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran juga harus menarik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan.

Setiap orang mempunyai hak untuk menempuh pendidikan. Bagi muslim menempuh pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

*“Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹⁵

Tujuan pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, adalah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berilmu. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan umum, yaitu secara khusus membina kemampuan siswa agar menjadi orang yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, imajinatif,

¹⁴ Silviana Devi Lestari and Binti Maunah, “Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional Silviana,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 193–204.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Al-Hanan, n.d.), 543.

bebas, dan menjadi warga negara mayoritas dan berwawasan negara.

Hal-hal dan tujuan tersebut menyimpulkan bahwa siswa harus memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki kepercayaan diri yang wajar. Selanjutnya mahasiswa akan memiliki wawasan yang luas dengan kapasitasnya yang sebenarnya melalui pengalaman yang berkembang, dengan itu semoga dapat bermanfaat bagi nusa dan negara. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya : *“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”* (QS. At-Taubah [9]:122).¹⁶

Pendidikan formal merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dapat ditempuh dengan berbagai cara. Pelatihan formal diambil ketika keluarga belum siap untuk memberikan pendidikan yang konsisten kepada anak-anak mereka. karena pendidikan formal akan membantu tercapainya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Pendidikan tidak selalu bertujuan untuk kesuksesan akademik. Namun bagaimana keberhasilan akademik dapat berlandaskan moral sehingga peserta didik menjadi manusia sejati yang beriman, berilmu, dan berteknologi.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah untuk mencapai tujuan dapat menimbulkan berbagai macam masalah antara lain ialah lahirnya anak didik yang pemalas dalam mengikuti mata pelajaran dan masih banyak peserta didik yang kurang

¹⁶ Ibid., 206.

memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Karena kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran,, sehingga mengakibatkan peserta didik semakin malas untuk mengikuti pembelajaran.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju dapat mendorong usaha-usaha kearah pembaharuan dalam memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, teknologi memang sangat penting karena tidak hanya membahas mengenai pendidikan tetapi juga memeriksa kemampuan yang diperoleh untuk suatu fakta, studi atau persepsi.¹⁷ Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik diharapkan dapat menggunakan media atau bahan ajar dalam proses pembelajaran, dari media yang sederhana sampai media yang modern. Bahkan mungkin lebih dari itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup luas tentang media pembelajaran,yang meliputi: (a). media sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (b) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;(c) hubungan antara metode mengajar dengan media yang digunakan;(d) nilai atau manfaat media dalam pengajaran;(e) pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; (f) berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran; (g) usaha inovasi dalam pengadaan media pembelajaran.Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Pengertian sederhana dari pembelajaran adalah pengelolaan berbagai komponen lingkungan sekolah secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian ini antara lain menentukan tujuan, memilih evaluasi pembelajaran yang tepat, menggunakan metode dan strategi, menggunakan bahan, dan bahan ajar, antara lain. Namun pada kenyataannya, pembelajaran terus berkembang, dan sebagian pendidik lebih

¹⁷ Azar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 73.

mengandalkan buku teks sebagai pedoman mengajar. Sejauh ini masih ada beberapa kelemahan, misalnya buku pelajaran yang hanya memuat informasi tentang mata pelajaran yang ada dan menampilkan hal-hal seperti motivasi, tujuan, dan peran peserta didik dalam belajar seringkali diabaikan. Pendidik harus menggunakan sumber pengajaran dan belajar dari orang lain untuk mengisi kekosongan untuk mengatasi kekurangan tersebut. misalnya, memasukkan bahan ajar atau media ke dalam pembelajaran. Seperti diketahui, fungsi media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila pendidik menggunakan bahan ajar atau media yang menarik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena peserta didik lebih menyukai hal-hal yang bersifat visual. Di era teknologi yang semakin maju, pendidik diwajibkan menguasai teknologi yang telah berkembang serta mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi tersebut. Karena dengan semakin berkembangnya teknologi pendidik akan lebih membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan itu sederhana.¹⁸ Dengan kemajuan media dalam pembelajaran, peserta didik akan semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan akan memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam sebagai hasil dari pengembangan media pembelajaran. karena siswa memiliki minat yang lebih besar dalam menemukan hal-hal baru.

Modul ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik lebih efektif memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Modul ini terdiri dari serangkaian latihan pembelajaran yang direncanakan. Dengan kata lain, modul telah dirancang untuk mencakup tujuan pembelajaran yang digunakan, materi, dan kegiatan evaluasi. Secara metodis dan menarik, Modul dapat diartikan sebagai bahan ajar yang

¹⁸ Nur Amalia, "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 21, no. 1 (2022): 94–100.

memuat isi, materi, metode atau strategi, dan penilaian yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperangkat pembelajaran terencana yang dilakukan secara sistematis terdapat dalam modul. Dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

Selain itu, modul juga dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan bebas untuk berlatih sendiri. Diharapkan dalam kondisi pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, mendorong diskusi antar teman, serta lebih mengembangkan menambah daya ingat. Selanjutnya penyusunan modul materi hendaknya dibuat sesuai dengan materi pembelajaran tanpa melupakan pendidik sebagai fasilitator.

Peserta didik akan mendapat manfaat dari pengembangan modul ini selama proses pembelajaran. Media merupakan suatu instrumen yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bantuan media, peserta didik akan terpacu agar dapat berkarya secara berkualitas.²⁰ Pada dasarnya pemanfaatan modul pembelajaran yang disusun dalam suatu struktur tertentu dan dimanfaatkan secara tepat, pemanfaatan modul juga sangat penting dalam kegiatan mendidik dan menambah pengalaman yang akan dilakukan. Ada beberapa unsur yang harus ada dalam modul, yaitu sebagai berikut :

1. Judul
2. Petunjuk belajar
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Informasi pendukung
5. Latihan-latihan
6. Petunjuk kerja
7. Evaluasi

¹⁹ Nursamsu et al., “Analisis Kelayakan Dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran IPA,” *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI)* 4, no. 1 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>.

²⁰ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 71.

Selain perlu adanya pengembangan bahan ajar berupa modul, memilih model pembelajaran yang tepat juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu susunan yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh materi yang akan disampaikan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan peserta didik. Namun seringkali pendidik kurang memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas.²¹ Pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran akan menciptakan suasana yang kurang menarik di dalam kelas serta peserta didik menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu disini peneliti memilih model pembelajaran *quantum teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya.²²

Menurut De Porter, *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu menurut Hutari, penggunaan model *quantum teaching* di pilih karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini membantu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dengan cara memafaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa, misalnya rasa ingin tahu peserta didik dalam lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas.

Menurut Hamdayama, langkah pembelajaran *quantum teaching* dikenal dengan istilah “TANDUR (Tumbuhkan,

²¹ Siti O S A Kosassy, S Sos, and M Si, “Mengulas Model - Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran, Siti Osa Kosassy S.Sos., M.Si.” 14, no. 1 (2019): 152–73.

²² Era Octafiona, Edi Suyanto, and Muhammad Fuad, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran (PJBL) Untuk Kelas IX,” *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, no. 1 (2018): 1–12.

Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan). Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran TANDUR yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Langkah – Langkah Pembelajaran
Quantum Teaching

No	Indikator	Kegiatan Pembelajaran
1	Tumbuhkan	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi serta mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik
2	Alami	Pendidik memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, yang terdiri dari 5 orang dalam 1 kelompok. Peserta didik menerima lembar soal dan membentuk kelompok
3	Namai	Pendidik menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan diskusi dan membimbing kelompok apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal. Peserta didik menyimak langkah-langkah yang disampaikan oleh pendidik dan bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
4	Demonstrasi	Pendidik meminta kepada perwakilan kelompok untuk

		mengumpulkan tugas diskusi lalu perwakilan dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk mmpresentasikan hasil diskusi mereka.
5	Ulangi	Pendidik memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya terkait hasil diskusi yang telah di presentasikan.
6	Rayakan	Pendidik membimbing peserta didik untuk bersama-sama menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di laksanakan. Kemudian pendidik memberikan apresiasi dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengucap “hore” dan bertepuk tangan sebanyak 3 kali .

Kelebihan model pembelajaran ini yaitu menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini juga menginteraksi segala komponen yang ada didalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa dan bertujuan untuk mengembangkan diri dan pengetahuan pesertra didik.

SMP Cipta Karya Bangun Harjo, Sumatera Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan.²³ Sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Eko Hendriyanto, S.Pd. mengatakan bahwa beliau mengajar mata pelajaran PAI dari kelas VII, VIII, dan IX di SMP Cipta

²³ SMP Cipta Karya, “Hasil Observasi Di Smp Bangun Harjo,” in *Hasil Observasi Di Smp Bangun Harjo* (Sumatera Selatan, 2022).

Karya. Bapak Eko mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu buku PAI dan beliau juga menggunakan bahan ajar tambahan apabila dalam buku PAI tersebut terdapat materi yang kurang lengkap seperti modul dan media pembelajaran. Dilanjutkan dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan strategi pembelajaran atau metode berupa metode ceramah. Menurut beliau, dalam pembelajaran PAI membutuhkan beberapa strategi atau metode pembelajaran yang berbeda-beda yaitu bagaimana ketika guru menggunakan metode atau strategi dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar guru dapat menarik perhatian peserta didik dan menghidupkan suasana di dalam kelas, karena jika hanya teori saja peserta didik akan sulit memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu ketika dalam pembelajaran tersebut terdapat materi yang harus praktek dengan menggunakan media pembelajaran dan startegi yang sesuai. Dan beliau tetap berpedoman pada buku ajar yang digunakan serta sumber lain seperti modul dan strategi dalam pembelajaran. Kemudian permasalahan atau hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai guru kita harus memahami karakter dari setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran biasanya peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, oleh karena itu sebagai guru kita harus menerapkan metode atau strategi dalam pembelajaran tersebut.²⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Uscita Rahmawati, salah satu peserta didik di SMP Cipta Karya, bahwa mereka sering merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dikarenakan didalam buku tersebut terdapat kata – kata yang cenderung susah untuk dipahami . Menurut peserta didik sebuah buku atau bahan ajar yang menarik untuk mereka

²⁴ Bapak Eko Hendriyanto S.Pd, “Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Cipta Karya Bangun Harjo, Sumatera Selatan,” in *Wawancara*, 2022.

adalah modul yang lebih banyak menjelaskan sebuah materi dengan menggunakan contoh nyata yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu perlu lebih adanya contoh soal dan latihan soal yang akan menambah pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan.²⁵

Analisis kebutuhan peserta didik dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI Kelas IX serta siswa kelas IX di SMP Cipta Karya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Kurangnya sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran.
- 2) Dibutuhkan pembaharuan atau pengembangan terhadap bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan analisis dan hasil observasi tersebut, peneliti akan mengembangkan bahan ajar modul pembelajaran PAI sebagai sarana bahan ajar peserta didik yang menarik, serta model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam mempelajari materi-materi yang telah ada didalam modul. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Modul Berbasis *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian kelas IX, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan, antara lain:

1. Bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung masih minim atau terbatas sehingga guru menghimbau kepada peserta didik untuk mencari sendiri informasi terkait materi pelajaran yang telah disampaikan.

²⁵ Uscita Rahmawati, “Wawancara Dengan Siswi Kelas IX Di SMP Cipta Karya Bangun Harjo, Sumatera Selatan,” in *Wawancara*, 2022.

2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
3. Perlu adanya pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Karena keterbatasan beberapa hal (kemampuan peneliti, waktu, dan biaya), maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu Modul Pembelajaran PAI Kelas IX SMP.
2. Media ini digunakan dalam mata pelajaran PAI Kelas IX Materi Menyayangi Binatang Dalam Syariat Penyembelihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP?
2. Bagaimanakah kelayakan modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP?
3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan dan membuat modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian yang berjudul pengembangan bahan ajar modul berbasis quantum teaching pada mata pelajaran PAI materi menyayangi binatang dalam syariat penyembelihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengembangan Modul agar pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan inovatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat merasakan bagaimana proses dalam mengembangkan media pembelajaran.

b. Peserta Didik

- 1) Memberikan media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

c. Pendidik (Guru)

- 1) Pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan inovatif.
- 2) Pendidik dapat terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran dengan adanya pengembangan media pembelajaran ini.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan terkait pengembangan modul pembelajaran yang pernah diteliti sebelumnya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Era Octafiona, Edi Suyanto, Muhammad Fuad, dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Project Base Learning (PjBL)</i> untuk kelas IX” (2018). Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini merupakan sumber ajar berupa buku ajar menulis cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek. Buku Teks Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Project Base Learning</i> layak digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP/MTs, sesuai hasil uji validasi dan uji produk. Hal ini terlihat dari perhitungan angket kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi, praktisi, guru, media, dan siswa yang mengevaluasi bahan ajar buku ajar. Hasil eksperimen pragmatis mendapatkan 98% dengan pengukuran yang tepat, pengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Bandar	Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa modul.	Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu selain fokus pada materi dan mata pelajaran yang diambil, juga peneliti mengambil model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> sebagai fokus pengembangannya, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu memakai model pembelajaran <i>Project Base Learning</i> .

	<p>Lampung mendapatkan 95% dengan model yang masuk akal, dan IT Sekolah Pusat Baitul Jannah Bandar Lampung mendapatkan 86% dengan aturan yang dapat dicapai, dan Worldwide Madani Center School IT Bandar Lampung mendapatkan 88% dengan standar yang sangat baik. Siswa di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, SMPIT Baitul Jannah Bandar Lampung, dan SMP Global Madani Bandar Lampung masing-masing memperoleh skor 79,12% dengan kriteria layak, 90,58% dengan kriteria layak, dan 86,58% dengan kriteria layak.²⁶</p>		
2	<p>Nanik Saputri, Isnaini Nur Azizah, Hernisawati, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> pada Materi Himpunan” (2020). Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar modul dengan pendekatan <i>Discovery Learning</i>, data penelitian menunjukkan bahwa ahli materi diperoleh nilai rata-rata 76% dengan kriteria “layak”, ahli desain</p>	<p>Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran.</p>	<p>Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu selain fokus pada materi dan mata pelajaran yang diambil, juga peneliti mengambil model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> sebagai fokus pengembangannya, sedangkan penelitian</p>

²⁶ Era Octafiona, Edi Suyanto, and Muhammad Fuad, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran (PJBL) Untuk Kelas IX.”

	<p>diperoleh nilai rata-rata sebesar 78% dengan kriteria”layak”, dan ahli bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “menarik”. Signifikansi dari penelitian ini antara lain yaitu, peneliti dapat mengembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas.²⁷</p>		<p>sebelumnya yaitu memakai pendekatan <i>Discovery Learning</i>.</p>
3	<p>Norayeni Arista Estuwardani dan Ali Mustadi, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik-Integratif dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar modul tematik-integratif pada tema peristiwa alam dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin yang layak bagi peserta didik kelas I SDN 1 Kutoarjo, Purworejo. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah yang dikembangkan oleh</p>	<p>Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama – sama mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran.</p>	<p>Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar modul tematik-integratif, sedangkan peneliti mengembangkan modul pembelajaran PAI.</p>

²⁷ Nanik Saputri and Isnaini Nur Azizah, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Materi Himpunan” 1, no. 2 (2020): 48–58.

	<p>Borg & Gall. Subjek uji coba terbatas adalah 8 peserta didik kelas I SDN 1 Kuntoarjo, Purworejo. Subjek uji coba lapangan terdiri dari 28 peserta didik kelas I SDN 1 Kuntoarjo, Purworejo. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar penilaian produk bahan ajar, lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan <i>independent sample t-test</i> dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menurut ahli materi dan media berkategori “sangat baik” dengan penerapan bahan ajar secara umum dapat terlaksana dengan kategori “baik”. Terdapat perbedaan hasil akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan bahan ajar tematik-integratif dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin dengan $p < 0,05$ kemudian terjadi pula peningkatan yang signifikan dengan $p = 0,0001$.²⁸</p>		
--	--	--	--

²⁸ Muh. Makhrus et al., “Norayeni Arista Estuwardani Dan Ali Mustadi Developing a Thematic - Integrative Learning Module to Promote,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2018): 48–58, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8620/7113>.

4	<p>Syamsuri, dkk. Dengan judul “ Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA”. Hasil uji ahli media dan desain dikatakan sudah layak dengan presentase sebesar 91, 67% dan 90,63% yang terletak pada kategori sangat baik. Hasil presentase uji coba pendidik sebesar 90,13% dengan kualifikasi sangat baik. Dan hasil uji coba pada peserta didik yaitu sebesar 88,07% terletak pada kualifikasi baik.²⁹</p>	<p>Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama – sama mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI.</p>	<p>Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu terletak pada model pembelajarannya. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis <i>Multikultural</i>, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis <i>Quantum Teaching</i>.</p>
5	<p>Cahyo Tris Diantoro, Erik Aditia Ismaya, dan Eko Widiyanto, dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model <i>Quantum Teaching</i> Berbantuan Media Aplikasi <i>Edmodo</i> pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model <i>Quantum Teaching</i> berbantuan media aplikasi <i>Edmodo</i> dan medeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada</p>	<p>Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama – sama menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>.</p>	<p>Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu terletak pada penggunaan medianya. Penelitian tersebut menggunakan media aplikasi <i>Edmodo</i>, sedangkan peneliti menggunakan media berupa bahan ajar modul pembelajaran.</p>

²⁹ Syamsurihari, Naswan suharsono, and Made Tegeh, “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Management Pendidikan , Program Pascasarjana,” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 8, no. 3 (2018): 45–54.

	<p>muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Doropayung 01, Kudus. Metode penelitian yang digunakan yaitu peneitian tindakan kelas. Penelitian ini dilksanakan selama dua siklus,dimana setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan,pengamatan,dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswakelas IV SDN Doropayung 01, Kudus dengan jumlah 20 siswa. Sumber data penelitian ini yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi,tes,dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik <i>expert judgement</i> dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>Quantum Teaching</i> berbantuan media aplikasi <i>Etmodo</i> dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru,hasilbelajar siswa aspek pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan mengajar guru menunjukkan peningkatan yang mana pada sisklus I memperoleh skor 80 dan presentase keberhasilan 80% dengan kategori</p>		
--	--	--	--

	baik, kemudian pada siklus II memperoleh skor 86 dan presentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. ³⁰		
6	Irsyad Kholis Fatchurrozaq, dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Bersperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan membuat bahan ajar modul Bahasa Arab yang menarik, dapat dipelajari secara mandiri dan proporsional dalam menyajikan peran gender. Hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar modul bersperspektif gender bagi siswa kelas VII MTS Negeri Kare, Madiun mendapatkan nilai presentase 82% sehingga dapat dikategorikan “ Sangat Baik”. Kemudian hasil validasi ahli media mendapatkan nilai presentase 78% sehingga dapat dikategorikan “ Baik”. Sedangkan hasil validasi ahli gender mendapatkan nilai presentase 86%	Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu sama – sama mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran.	Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu terletak pada mata pelajarannya. Penelitian tersebut mengambil mata pelajaran bahasa arab berspektif gender bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah, sedangkan peneliti mengembangkan modul berbasis <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran PAI kelas IX SMP/MTS.

³⁰ Cahyo Tris Diantoro, Erik Aditia Ismaya, and Eko Widiyanto, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar, Cahyo Tris Diantoro , Erik Aditia Ismaya , Dan Eko Widiyanto Info Artikel Abstrak,” *Jurnal Imliah Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–6.

<p>sehingga dapat dikategorikan “ Sangat Baik”. Hasil respon guru Bahasa Arab terhadap bahan ajar modul berperspektif gender bagi siswa kelas VII MTS Negeri Kare, Madiun mendapatkan nilai presentase 88% sehingga dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Sedangkan hasil respon peserta didik mendapatkan nilai presentase 88% atau termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.³¹</p>		
---	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran dan cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang mengenai Pengembangan bahan ajar berupa modul, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan mengenai pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *quantum teaching*, dalam pengembangan ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian pengembangan ini yaitu Modul Pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang nantinya membuat peserta didik lebih paham terkait materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

³¹ Irsyad Kholis Fatchurrozaq, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berspektif Gender Bagi Siswa Kelas Pendahuluan” 6 (2018).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penulisan proposal ini, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan sistematika dalam penulisan ini. Sistematika penulisan ini juga akan memudahkan memahami jalan pikiran penulis dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada, penulisan proposal ini dibagi menjadi tiga bab, dan setiap bab dibagi dalam sub bab yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan:** Memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan
2. **BAB II Landasan Teori:** Memuat deskripsi teoritik, pengertian pengembangan, karakteristik pengembangan, jenis produk yang di hasilkan, pengertian modul, fungsi modul, tujuan pembuatan modul, komponen dalam modul, langkah-langkah pembuatan modul, kelebihan dan kekurangan modul, pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, macam –macam model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *quantum teaching* , prinsip- prinsip *quantum teaching* , kerangka perancangan *quantum teaching* , kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *quantum teaching*, pengertian pendidikan agama islam, dasar-dasar pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, teori-teori tentang pengembangan model.
3. **BAB III Metode Penelitian:** Memuat tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk, teknik analisis data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :** Memuat analisis data penelitian. Pada bab ini berisi pembahasan

hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian serta pembahasan temuan penelitian.

5. **BAB V Penutup** : Memuat kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta dilengkapi dengan saran dari penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu.³²

Soenarto mengatakan bahwa pengembangan adalah proses pembuatan dan pengujian produk yang akan digunakan dalam pendidikan. Penelitian dan pengembangan merupakan terbentuknya produk sebagai bahan, media, dan metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Produk dalam hal ini media pembelajaran merupakan keluaran dari penelitian pengembangan.³³

Pengembangan adalah suatu proses untuk membentuk potensi pada diri seseorang dalam menciptakan dan mengembangkan produk baru secara logis dan sistematis.³⁴ Pengembangan merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

³² Nusa Putra, *Research and Development Penelitian Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

³³ Gede Tuning Somara Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 1 (2013): 125–41.

³⁴ Adelia Priscila Ritonga et al., "Pengembangan Bahan Ajaran Media," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 343–48.

bahwa pengembangan adalah usaha dalam membuat atau memperbaiki, kemudian menciptakan produk baru yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik. Pengembangan didefinisikan sebagai metode penelitian yang sistematis, yang bertujuan untuk menghasilkan bahan, peralatan, sistem atau metode yang berguna, termasuk desain pengembangan.

Berkaitan dengan penelitian dan pengembangan, Allah Swt. berfirman :

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ ۖ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا
لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ (۳۱)

Artinya: “Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Anbiya [21] : 31).³⁵

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۚ يَنْزِلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ
لِتَعْلَمُوهُنَّ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ لِتَعْلَمُوهُنَّ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ
قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا (۱۲)

Artinya : “Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan pula) bumi seperti itu. Perintah-Nya berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu”. (QS. At-Talaq [65]:12)³⁶

Berdasarkan ayat diatas, yaitu menjelaskan tentang tujuan di ciptakanya alam semesta. Tujuannya

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 324.

³⁶ Ibid., 559.

yaitu agar seluruh umat Muslim tahu bagaimana kebesaran Allah Swt zat Yang Maha Kuasa. Begitu pula dengan penelitian dan pengembangan, penelitian dan pengembangan disebut juga *Riset* dan *Development*.³⁷ *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Riset pengembangan tidak hanya untuk menghasilkan produk tertentu, tetapi juga sebagai langkah dalam mengembangkan produk atau meningkatkan produk yang sudah ada, dan dapat mempertimbangkan produk yang sudah dikembangkan.³⁸

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan, Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development* (R&D) yang dapat diterjemahkan mejadi penelitian dan pengembangan. Richey and Kelin (2009), menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi perancangan dan penelitian pengembangan. Thiagarajan (1974) menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination* (1974). Dick and Carry (1996) menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, evaluation*), dan *Development Researach*, yang dapat diteremahkan menjadi penelitian pengembangan.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *R&D* (*Research and Development*) model *Borg and Gall*. Menurut *Borg and Gall*

³⁷ Nusa Putra, *Research and Development Penelitian Pengembangan : Suatu Pengantar*, 67.

³⁸ Endang Widi Winarti, *Teori Dan Praktik : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK, Research and Developvent (R&D))* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

³⁹ prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 394.

penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian dan pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan produk pendidikan yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan produk yang akan digunakan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Penelitian dan pengembangan tersebut dilakukan berdasarkan model pengembangan yang temuan – temuannya digunakan untuk mendesain produk tersebut.⁴⁰ Adapun prosedur pengembangan model *Borg and Gall* terdiri dari 10 tahapan sebagai berikut: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk massal.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan adalah suatu proses atau langkah yang digunakan untuk membuat atau menyempurnakan suatu produk sesuai dengan standar produk yang diacu, menurut beberapa definisi di atas. Rencana kerja inovatif ini untuk membuat item melalui interaksi perbaikan, serta menilai perubahan yang terjadi karena perakitan item dalam jangka waktu tertentu.

b. Karakteristik Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan pada bidang pendidikan yaitu berupa produk yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Richey dan Klien, ruang lingkup penelitian dan

⁴⁰ Setyosari, *Metode Penelitian*, n.d., 222.

pengembangan mencakup studi tentang proses desain produk yang dikembangkan secara keseluruhan atau komponen proses tertentu. Adapun karakteristik penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1) Produk Berbasis Masalah

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan yaitu produk yang didesain sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, studi pendahuluan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian dan pengembangan sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Soenarto, masalah yang dipilih dapat diselesaikan dengan menggunakan produk yang akan dihasilkan dan masalah yang dipilih harus memiliki nilai inovatif sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang menarik, mudah digunakan serta produk yang dihasilkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

2) Uji Coba Produk

Untuk memperoleh produk yang layak, maka produk perlu dilakukan uji coba produk atau validasi untuk menentukan tingkat keefektifan produk yang dihasilkan. Uji coba produk disini tidak harus dalam bentuk kegiatan eksperimen dengan mengkaitkan pengaruh variabel X terhadap Y dengan teknik analisis data kuantitatif, melainkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan, kesesuaian dan keefektifan produk yang dihasilkan.

3) Revisi Produk

Produk yang telah dihasilkan tidak dapat langsung digunakan, melainkan harus di uji coba terlebih dahulu. Dari uji coba yang telah dilakukan, peneliti akan memperoleh masukan dari para ahli validator. Kemudian masukan dari para validator tersebut dijadikan sebagai bahan

revisi agar produk yang dihasilkan lebih efektif dan layak untuk digunakan.

4) Tidak Menguji Teori

Dikatakan tidak untuk menguji teori, karena penelitian dan pengembangan didasarkan pada suatu asumsi bahwa secara teoritis-praktis produk yang akan dihasilkan memang efektif sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan di kelas. Oleh karena itu, sebelum peneliti mengembangkan produk, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dalam bentuk analisis permasalahan dan analisis kebutuhan yang relevan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di dalam kelas.

5) Kebermanfaatan Produk untuk Perbaikan

Apa arti produk apabila tidak dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, manfaat produk tidak hanya didasarkan pada seberapa besar biaya yang dibutuhkan, melainkan seberapa besar produk tersebut memiliki daya guna untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Jenis Produk Yang Di hasilkan

Hakikat penelitian dan pengembangan adalah terletak pada produk yang akan dihasilkan. Terkait dengan jenis produk apa yang dihasilkan, tergantung pada variabel atau komponen yang terkait dengan sistem pembelajaran itu sendiri. Jenis produk penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum pendidikan harus ditelaah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga dengan asumsi ada pemutakhiran kurikulum pendidikan dengan baik. Maka, dapat

dikatakan secara observasional sehubungan dengan kekurangan-kekurangan rencana pendidikan.

2) Kebijakan

Kebijakan penelitian yang baik perlu di buat dengan penelitian dan pengembangan. Riset dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak yang dapat digunakan sebagai bahan penyusunan draf rumusan kebijakan.

3) Model pembelajaran

Sebagai seorang pendidik tentunya harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model dalam hal ini dapat berupa pendekatan, metode, strategi atau teknik dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Bahan ajar

Bahan ajar dapat di buat berdasarkan penelitian dan pengembangan. Peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian di uji coba oleh pakar dan praktis pendidikan. Setelah dinyatakan layak, maka dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

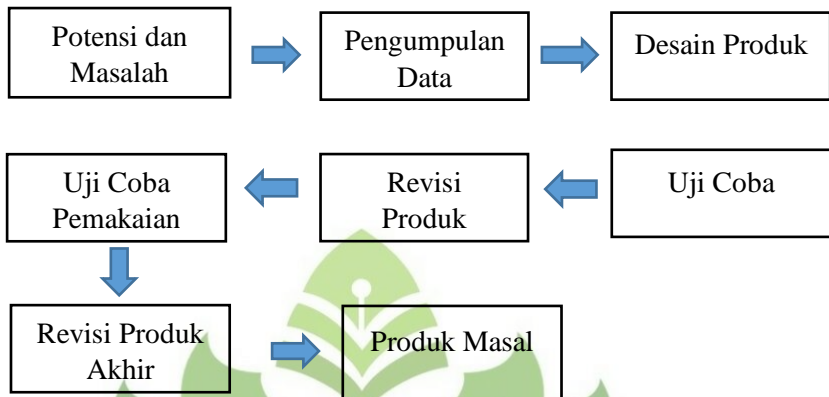
5) Media pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen yang memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Untuk itu perlu adanya penelitian dan pengembangan media pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan yang digunakan untuk mendesain media

pembelajaran. Desain media tersebut kemudian di buat dan di uji keefektifannya oleh para validator.

d. Langkah – Langkah Penelitian Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam membuat atau menciptakan produk baru dan mengujinya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Metode *Research and Development* (R&D)

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹ Modul dimanfaatkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan secara mandiri atau melalui arahan dari pendidik. Modul merupakan salah satu bahan ajar berbasis cetak yang banyak ditemukan. Dalam dunia pendidikan, menampilkan materi sebagai media pembelajaran merupakan hal yang sangat mendasar.

⁴¹ Innany Mukhlisina, “Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 5, no. September (2017): 791–98.

Walter Dick dan Carey menyatakan bahwa modul diartikan sebagai bahan pembelajaran cetak, modul disebut sebagai media pembelajaran cetak. Modul berfungsi sebagai media belajar mandiri dengan sumber belajar tunggal. Sementara itu, Houston dan Howson menyatakan bahwa modul adalah alat pembelajaran dengan seperangkat kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Abdul Majid menjelaskan bahwa modul adalah buku yang ditulis agar siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru. Modul mencakup semua komponen dasar bahan ajar..⁴²

Badan penelitian pengembangan pendidikan dan kebudayaan, mengemukakan mengenai pengertian modul yaitu satu unit program belajar mengajar terkecil, yang secara rinci menggariskan:⁴³

- 1). Tujuan intruksional yang akan dicapai.
- 2). Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
- 3). Pokok – pokok yang akan dipelajari.
- 4). Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
- 5). Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar.
- 6). Alat dan sumber belajar yang dipergunakan.
- 7). Kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati peserta didik.
- 8). Lembar kerja yang harus di isi oleh peserta didik.
- 9). Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah suatu

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 176.

⁴³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 231.

jenis media cetak yang berisi satuan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik atau orang lain untuk dikerjakan berdasarkan pengalaman yang berkembang dimana peserta didik yang menggunakannya. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dibantu oleh pendidik.

b. Fungsi Modul

Modul memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai fungsi pendidik, maksudnya adalah modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia. Sehingga dengan menggunakan modul diharapkan dapat berfungsi sebagai pengganti peran pendidik.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.
- 3) Sebagai alat evaluasi, hal ini bertujuan agar dengan adanya modul peserta didik diharapkan dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri tingkat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

c. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan dari pembuatan modul antara lain:

- 1). Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari pendidik.
- 2). Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3). Melatih kejujuran peserta didik.
- 4). Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- 5). Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi Pembelajaran.

d. Komponen Dalam Modul

Komponen dalam modul yaitu sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul: Judul subjek dan logo ada di halaman ini. Selain itu, nama penulis, nama rapat, nama subjek, dan informasi lain yang dianggap sangat penting ditambahkan
- 2) Pokok bahasan tertulis pada standar kompetensi.
- 3) Penyajian, sebagian besar berisi tentang kedudukan modul dalam suatu mata pelajaran, keluasan materi modul, serta keterkaitan antara topik dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar diturunkan dari standar kurikulum.
- 5) Tujuan pembelajaran, atau rumusan keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu.
- 6) Kegiatan pembelajaran dalam satu modul, biasanya berkisar antara satu sampai tiga atau lebih, tergantung silabus dan RPP.
- 7) Judul singkat kegiatan pembelajaran memberikan gambaran tentang keseluruhan isi pelajaran.
- 8) Contoh dan deskripsi
- 9) Latihan-latihan dalam modul merupakan alat untuk menguji diri sendiri bagi siswa.
- 10) Buat daftar poin utama dari contoh dan deskripsi di bagian ringkasan.
- 11) Tes perkembangan, dalam modul kemampuan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam suatu satuan pembelajaran.
- 12) Umpan balik dan tindak lanjut.
- 13) Kunci jawaban, diberikan (pada halaman yang berbeda) dengan tujuan agar peserta didik dapat mengukur diri sendiri.

- 14) Daftar pustaka, mencantumkan daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam penyusunan modul.⁴⁴

e. Langkah – Langkah Pembuatan Modul

Dalam pembuatan sebuah modul diperlukan beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan rpp untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan rpp.

Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satuan program tertentu. Satuan program tertentu dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, satu mata pelajaran atau lainnya.

- 2) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud yaitu penyusunan modul yang direncana sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh pendidik. Teknik evaluasi, kerangka materi pembelajaran, dan prosedur pembelajaran sepenuhnya terdapat dalam RPP. Oleh karena itu, RPP digunakan sebagai perencanaan dalam kesiapan suatu modul.

- 3) Implementasi

Implementasi modul dalam pendidikan dapat diselesaikan sesuai aliran modul. Materi,

⁴⁴ Dyah Tri Wahyuningtyas and Raddin Nur Shinta, “Penggunaan Modul Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, no. 1 (2017): 12, <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p12-20>.

perangkat, media dan lingkungan pembelajaran diperlukan untuk menciptakan pengalaman berkembang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4) Penilaian

Evaluasi hasil belajar diharapkan dapat menentukan pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada seluruh materi dalam modul. Penilaian harus diselesaikan sesuai pengaturan yang dibentuk dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah direncanakan atau disiapkan pada saat penyusunan modul.

5) Validasi

Modul yang akan digunakan harus melalui validasi. Validasi merupakan cara untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Apabila isi modul telah sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjaditarget belajar, maka modul dikatakan valid.

Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada para ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Validator membaca dan memeriksa isi modul, jika hasil validasi menyatakan bahwa modul tidak valid, maka modul tersebut perlu diperbaiki sehingga menjadi valid.⁴⁵

⁴⁵ Daryanto, *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, 16–24.

f. Kelebihan dan Kekurangan Modul

- 1) Kelebihan Modul, antara lain :
 - a) Mendidik dan mempelajari latihan dengan menggunakan modul sesuai kecepatan dan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
 - b) Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga kegiatan belajar siswa dapat meningkat
 - c) Peserta didik dapat menentukan sendiri hasil belajarnya dengan memanfaatkan modul. Jika tingkat pencapaiannya masih rendah, siswa dapat kembali berkonsentrasi pada materi yang kurang dikuasai.⁴⁶

2). Kekurangan Modul

Menurut Morisson, Ross & Kemp yang dikutip oleh Lasmiyati dan Harta (2014:164), modul memiliki kekurangan, yaitu :

- a) Komunikasi antar siswa berkurang, sehingga diperlukan latihan berkelompok.
- b) Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan, karena itu perlu adanya permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi.
- c) Karena keterbatasan waktu dan kemandirian diperlukan untuk membangun budaya belajar, peserta didik menjadi tidak teratur dan menunda penyelesaian tugas.
- d) Perencanaan harus matang dan mengandalkan sumber belajar, media, fasilitas, dan pendukung lainnya.

⁴⁶ Mina Syanti Lubis, Syahrul R, and Novia Juita, "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2015).

- e) Persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.⁴⁷

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka yang tersusun secara sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagiperancang pembelajaran dan guru dalam melaukan kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

Joyce dan Weill, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.⁴⁹ Sedangkan menurut Syaiful Sagala, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu struktur yang diperhitungkan yang menggambarkan strategi atau metode untuk memilih peluang peserta didik untuk berkembang guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁵⁰

⁴⁷ Lasmiyati and Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP Developing a Module to Improve Concept Understanding and Interest of Students of SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2014): 161–74.

⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 13.

⁴⁹ Dr. Rusman, *Model - Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 132–33.

⁵⁰ Abdul Rahman Tibahary and Muliana, "Model - Model Pembelajaran Inovatif Muliana," *Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk lebih mengembangkan latihan-latihan mendidik dan mengajar dikelas
- 4) Memiliki urutan langkah –langkah dalam pembelajaran (*syntax*), terdapat standar respon, kerangka sosial, yang mendukung secara emosional.
- 5) Dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran.
- 6) Menggunakan pedoman model pembelajaran yang dipilih, membuat persiapan belajar mengajar.

c. Macam – Macam Model Pembelajaran

- 1) Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* merupakan suatu perkembangan latihan pembelajaran yang terpaku pada berpikir kritis. Peserta didik diharapkan memiliki pilihan untuk mengatasi masalah secara mandiri. Dalam model pembelajaran ini peserta didik akan terbujuk dan dapat menumbuhkan kreativitas dalam belajar.⁵¹

- 2) Model Pembelajaran Tematik

Dalam rencana pendidikan tingkat satuan pelatihan (KTSP) model pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar adalah pembelajaran yang digabungkan sebagai mata pelajaran (tematik). Tematik diberikan dengan maksud menggabungkan konten program

⁵¹ I W. Gylank Okka Prathama, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika, "Discovery-Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 352, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36089>.

pendidikan dalam satuan yang lengkap dan membuat pembelajaran menjadi mudah.⁵²

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok dalam memecahkan masalah serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis.⁵³

4) Model Pembelajaran Kontesksstual

Pada model pembelajaran ini antara materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari saling berkaitan kemudian akan membuat peserta didik mencari hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan masyarakat.⁵⁴

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran ini, peserta didik akan belajar secara berkelompok secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggungjawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan pasif dalam kelompok. Hal ini membolehkan pertukaran ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam. Dengan demikian, pendidikan hendaknya

⁵² Dr. Rusman, *Model - Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 249.

⁵³ Yunita Pare Rombe et al., "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Secara Online Selama Pandemi Covid-19" 5, no. 2 (2021): 67-74.

⁵⁴ Dr. Rusman, *Model - Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 187.

mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi peserta didik dalam menumbuhkan aktivitas serta kreativitas.

6) Model Pembelajaran Berbasis *Project*

Model pembelajaran berbasis *project* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalan informasi secara mandiri, dan melakukan penilaian.

7) Model Pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi pedoman dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang partisipasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

8) Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah proses belajar dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam dunia pendidikan dengan keseluruhan yang membuat isi pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik sehingga memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Dari model-model pembelajaran diatas, peneliti memilih model *Quantum Teaching* yang

akan digunakan dalam pengembangan modul tersebut. Hal ini karena menurut Suryani, Model pembelajaran ini dapat membantu pendidik memperbesar keterampilan mengajar dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat mengembangkan suatu teori atau pemahaman yang mereka miliki, sehingga pendidik mendapatkan kepuasan yang lebih besar dari karya – karya yang peserta didik ciptakan.

4. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah perubahan cara belajar yang meriah dengan segala nuansanya, pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* akan lebih mengedepankan keaktifan, kebermaknaan serta suasana yang lebih menyenangkan.⁵⁵ Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Azaz utama yang digunakan dalam *Quantum Teaching* yaitu “*Bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia kita kedunia mereka*”. Azaz utama tersebut mengisyaratkan pentingnya seorang pendidik memasuki dunia atau kehidupan anak sebagai langkah awal dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang diajarkan dengan peristiwa – peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh peserta didik dalam

⁵⁵ Suci Hardianti and Rita Juliani, “Penerapan Model - Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMKN1 Patumbak,” *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan* 2, no. 4 (2016): 42–48.

kehidupan sehari-hari, baik dirumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Setelah kaitan itu terbentuk, maka pendidik dapat memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, perkembangan, dan minat bakat peserta didik.

Menurut Simarmata, *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengubah proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan menarik dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga mengkaitkan interaksi dan perbedaan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran.⁵⁶

b. Prinsip – Prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki 5 prinsip dasar yang akan mempengaruhi seluruh aspek pembelajaran, yaitu :

1) Segalanya berbicara

Segala hal yang ada di lingkungan, bahasa tubuh serta kertas yang dibagikan pendidik adalah pesan mengenai belajar. Dalam hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab [33]:72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : “ Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat ini kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan memikul alamat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan pikul lah amanat itu oleh

⁵⁶ Wita Romita Ayu, Tri Ariani, and Wahyu Arini, “The Effect of Quantum Teaching Learning Model on the Physics Learning Outcomes of Class X SMK Negeri 3 Lubuklinggau,” *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)* 2, no. 1 (2019): 36–48, <https://doi.org/10.37891/kpej.v2i1.98>.

manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh". (QS. Al-Ahzab[33]:72).⁵⁷

Pada ayat diatas jelas bahwa adanya pengakuan Tuhan terhadap makhluk-makhluk selain manusia dengan menyampaikan pesan itu kepada mereka. Penegasan kehadiran ini penting karena merupakan tahap terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula pengakuan terhadap keberadaan mahasiswa sebagai manusia merupakan tahapan yang paling penting dalam memajukan dengan memberikan mereka hak istimewa sebagai mahasiswa untuk berbicara guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh mereka.

2) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses yang sering terjadi ketika peserta didik telah mendapatkan informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko karena bermakna peserta didik harus keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. (DePorter, 2014:36).

⁵⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 427.

c. Kerangka Perancangan *Quantum Teaching*

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Menyertakan pengalaman siswa untuk menumbuhkan minat dengan memuaskan dan memanfaatkan kehidupan peserta didik. Strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada awal pembelajaran adalah dengan menyertakan pertanyaan, lakon pendek dan lucu, drama atau cerita. Keterlibatan peserta didik akan menciptakan suasana yang menarik dan kemampuan saling memahami.

2. Alami

Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh peserta didik serta menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Hal ini dapat dilakukan dengan cara permainan, simulasi, atau memberikan tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Namai

Penamaan adalah salah satu cara untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Mengajarkan informasi kepada peserta didik serta memberikan pengalaman, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi berarti. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan, bisa dalam bentuk susunan gambar, warna, alat bantu, kertas, serta poster dinding.

4. Demonstrasikan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengalaman atau pengetahuan

yang dimiliki dengan pengetahuan yang telah diberikan, sehingga peserta didik dapat menjadikan sebagai pengalaman pribadi. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pengetahuan mereka dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari.

5. Ulangi

Tunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara mengulangi materi dan menegaskan, “ Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Pengulangan pembelajaran dapat memperkuat syaraf dan menumbuhkan rasa keyakinan peserta didik tentang pengetahuannya.

6. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

d. **Kelebihan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Menurut DePorter (2014) model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi peserta didik.
- 2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme peserta didik.
- 3) Meningkatkan motivasi.
- 4) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
- 5) Menimbulkan ketenangan psikologi.
- 6) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara materi dengan realita dan dapat melakukannya sendiri.
- 7) Suasana yang diciptakan kondusif, dinamis, dan interaktif.

- 8) Setiap pendapat peserta didik sangat dihargai.
- 9) Mempercepat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Disamping memiliki kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta lingkungan yang mendukung.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- 3) Banyak memakan waktu selama persiapan.
- 4) Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* harus memperhatikan gaya belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan kesempatan dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengonsentrasikan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar lingkungan belajar. Interaksi – interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar lebih efektif. Yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik diantaranya adalah lingkungan belajar, penyajian materi, dan fasilitas.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Menurut Zakiah, Zakiah mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah mengajarkan siswa bagaimana memahami, menghayati, dan menerapkan

ajaran Islam yang diyakininya.⁵⁸ Islam sangat memandang penting pendidikan. Bahkan Islam pada umumnya memelihara ilmu pengetahuan. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena derajat mereka akan dinaikkan oleh Allah SWT. Salah satu yang menjadikan pendidikan sangat penting dalam Islam, yaitu ketika Nabi Muhammad SAW menunjukkan keimanan di tempat Aqom wadiah Arqom. Beliau juga mengajarkan membaca dan menulis untuk 10 penduduk Madinah sebagai syarat untuk pembebasan bagi setiap tawanan perang Badar. Berikut adalah hadits yang masuk akal bahwa informasi sangat penting.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim).⁵⁹

⁵⁸ Astuti Darmayanti Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-Mail : Sintarahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupakan," *Edumaspul* 5, no. 2 (2021): 221–26.

⁵⁹ Hijab Lifestyle, "7 Hadis Nabi Tentang Pentingnya Pendidikan Dalam Islam," Kumparan.com, 2021, <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/7-hadis-nabi-tentang-pentingnya-pendidikan-dalam-islam-1weL23Y3MhU/2>.

Proses penanaman nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter umat Islam menjadi fokus Pendidikan Agama Islam, yang digunakan sebagai proses ikhtiar dengan karakteristik dalam diri umat muslim.⁶⁰ Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Agama Islam.⁶¹

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Landasan ideal, struktural, dan operasional peraturan perundang-undangan Indonesia menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan agama. Landasan ideal adalah pandangan hidup pancasila yang merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dalam hal ini, Pancasila dan UUD 1945 dimaksudkan sebagai landasan struktural penyelenggaraan pendidikan agama. Tujuan dari landasan operasional adalah untuk melayani sebagai landasan—landasan yang secara langsung mengatur pendidikan agama.

2) Dasar Religius

Dasar religious adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu diibaratkan

⁶⁰ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ,” *Jurnal Pendidikan 2* (2018): 79–96.

⁶¹ Nur Hidayah, “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Mubtadiin 2*, no. 02 (2019): 31–41.

bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi fundamennya.

3) Dasar sosial psikologi

Pada hakikatnya setiap manusia selalu membutuhkan pegangan, khususnya agama. Hal itu juga menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan tuntunan jiwa atas nilai-nilai agama dan mengakui keberadaan Yang Maha Kuasa sebagai tempat mencari perlindungan dan pertolongan.⁶²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya penanaman keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan sifat tersebut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

5. Pencegahan, yaitu untuk menghindari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat merugikan dan membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya untuk menjadi umat islam yang lebih baik.
6. Pengajaran, yaitu mempelajari tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁶³

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang Islam sehingga dapat membantu mereka menjadi pribadi muslim yang mampu melanjutkan pembangunan dalam hal iman, taqwa, berbangsa dan bernegara. , dan pendidikan tinggi.

Muhaimin mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam agar menjadi umat Islam yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pengembangan nilai-nilai Islam harus disebutkan sebagai tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup didunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97:

⁶³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, n.d., 15-16.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl:97).⁶⁴

Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional. Ketentuan mengenai standar proses pendidikan telah tertuang dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.⁶⁵ Dalam UUD No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

B. Teori – Teori Tentang Pengembangan Model

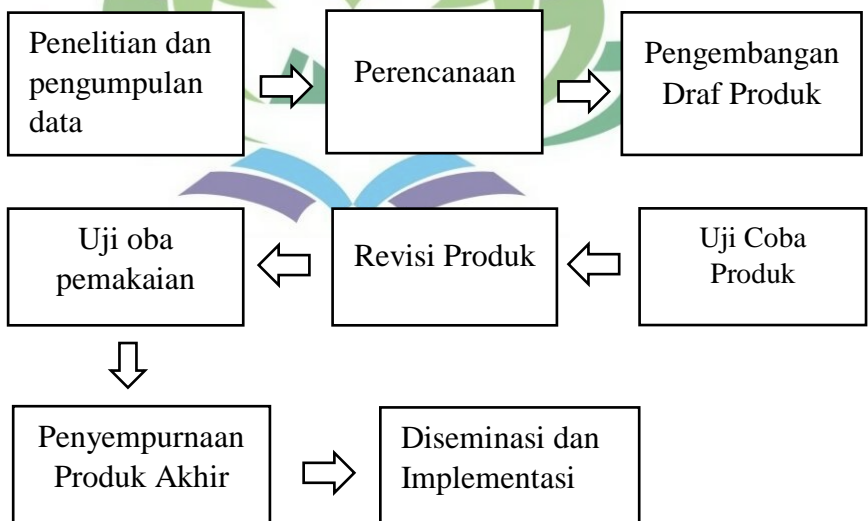
1. Model Pengembangan Borg and Gall

Menurut Borg and Gall penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

⁶⁴ Darmadji, “Tafsir Al-Qur’an Tentang Teori Pendidikan Islam: Persepektif Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Hermeneutik* 7, no. 1 (2013): 173–92. <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>

⁶⁵ Faridah Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.

Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian dan pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan produk pendidikan yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan produk yang akan digunakan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Penelitian dan pengembangan tersebut dilakukan berdasarkan model pengembangan yang temuan – temuannya digunakan untuk mendesain produk tersebut.⁶⁶ Delapan tahap penelitian dan pengembangan dilakukan oleh Borg and Gall hingga dihasilkan modul bahan ajar yang layak untuk uji lapangan. Karya inovatif ini dimulai dengan studi pemula. Pada studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data tentang persyaratan dan keadaan mencari tahu bagaimana selanjutnya dilakukan perbaikan dalam menampilkan modul materi. Temuan studi pendahuluan kemudian digunakan dalam desain dan pengembangan produk. Berikut adalah langkah-langkah penelitian pengembangan model Borg&Gall.



Gambar 2.2 Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan Borg *and* Gall.

⁶⁶ Setyosari, *Metode Penelitian*, 222.

Model pengembangan ini menggunakan alur air terjun pada tahap pengembangannya. Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki tahap – tahap yang relatif panjang karena terdapat 10 langkah pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

- a. *Research and information collecting* (menggunakan survei untuk penelitian dan pengumpulan data).
Persiapan untuk membuat kerangka penelitian dan tinjauan literatur tentang topik yang dipelajari termasuk dalam langkah ini.
- b. *Planning* (Perencanaan)
Langkah ini memerlukan pengembangan keahlian dan keterampilan yang berkaitan dengan masalah tersebut, menetapkan tujuan yang harus dipenuhi pada setiap tahap, dan mempertimbangkan apa yang mungkin diperlukan untuk melakukan studi kelayakan terbatas.
- c. *Develop Preliminary form of product* (pengembangan bentuk permulaan dari produk)
Secara khusus mengembangkan bentuk awal produk. Mempersiapkan komponen pendukung, membuat pedoman dan manual, dan menilai kelayakan alat pendukung adalah bagian dari langkah ini.
- d. *Preliminary field testing* (uji coba awal lapangan)
Uji coba lapangan awal skala kecil. dengan melibatkan 6-10 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau angket.
- e. *Main Product* (revisi produk)
Secara khusus menyempurnakan produk awal yang dibuat sebagai tanggapan atas temuan uji coba awal. Berdasarkan temuan uji coba kecil, perbaikan ini

dilakukan berkali-kali untuk menghasilkan draf model produk utama yang siap untuk uji coba lebih besar.

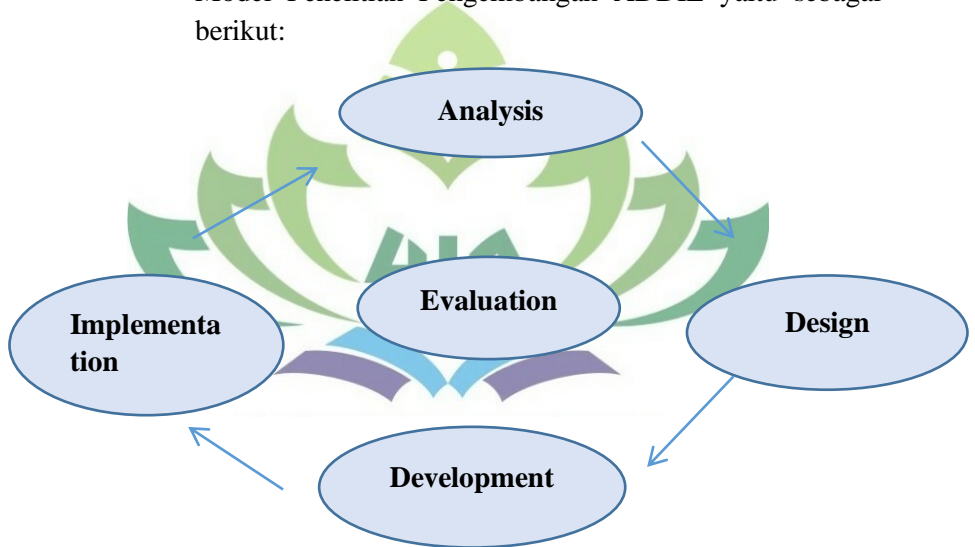
- f. *Main field testing* (uji coba lapangan)
Uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik
- g. *Operational product revision* (revisi produk operasional)
Revisi produk operasional adalah proses melakukan penyempurnaan terhadap hasil uji coba yang lebih luas sehingga produk yang telah dikembangkan siap untuk divalidasi.
- h. *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional)
Uji coba lapangan operasional atau disebut juga dengan uji coba lapangan operasional merupakan langkah uji validasi dari model operasional yang telah dihasilkan.
- i. *Final product revision* (revisi produk akhir)
Yaitu melakukan Melakukan penyesuaian akhir terhadap model yang dikembangkan untuk menghasilkan produk akhir, atau revisi produk akhir
- j. *Dissemination and implementation*
Langkah ini melibatkan distribusi model atau produk yang dikembangkan dan menerapkannya di dunia nyata.

Terdapat kelebihan dan kekurangan model pengembangan Borg dan Gall. Kelebihan dari model ini adalah dapat menghasilkan produk dengan nilai persetujuan yang tinggi dan memungkinkan proses pengembangan produk yang tiada henti, sedangkan kekurangan dari model ini adalah membutuhkan

investasi yang agak lama, karena prosesnya cukup rumit dan membutuhkan sumber daya yang cukup besar.

2. Model Pengembangan ADDIE

Menurut Dick et al. (2005) mengembangkan model model pengembangan yaitu model ADDIE, model tersebut terdiri dari lima tahapan pengembangan. Model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi: *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*. Tahap Model Penelitian Pengembangan ADDIE yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Penelitian Pengembangan ADDIE

Tahapan model penelitian pengembangan ADDIE yaitu sebagai berikut:

a. *Analysis*

Analisis Model penelitian pengembangan ADDIE diawali dengan analisis pengembangan produk—meliputi model, metode, media, dan bahan ajar—serta kelayakan dan persyaratannya. Masalah pada produk yang sudah ada atau bekas dapat memulai pengembangan suatu produk. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang tersedia saat ini tidak relevan dengan kebutuhan target, iklim pembelajaran, inovasi, kualitas siswa sebagainya.

b. *Design*

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses Pencanaan dalam model penelitian perbaikan ADDIE yang diawali dengan perencanaan ide dan isi dalam item. Untuk setiap produk, desain dibuat. Ditulis dengan cara yang jelas dan menyeluruh, instruksi untuk menerapkan desain atau pembuatan produk disediakan. Pada tahap ini konfigurasi item masih wajar dan akan mendasari siklus pengembangan pada tahap selanjutnya.

c. *Development*

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi latihan-latihan untuk pengenalan rencana barang yang baru dibuat. Pada tahap sebelumnya, struktur yang dihitung untuk melaksanakan item baru telah diatur. Setelah itu kerangka konseptual diubah menjadi produk yang siap pakai. Pada titik ini, instrumen untuk mengevaluasi kinerja produk juga harus dikembangkan.

d. *Implementation*

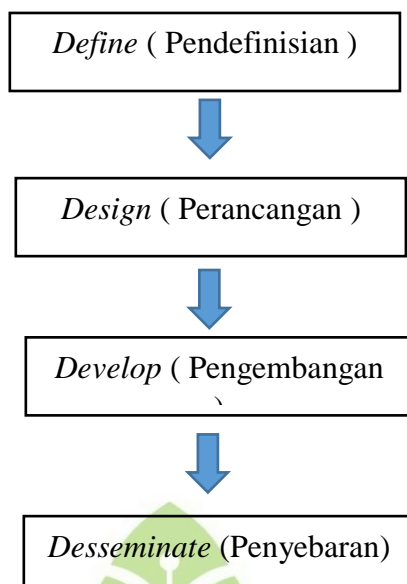
Tujuan penerapan produk model penelitian pengembangan ADDIE adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap produk yang dibuat atau dikembangkan. Dengan mengajukan pertanyaan tentang tujuan pengembangan produk, Anda bisa mendapatkan umpan balik awal, atau evaluasi awal. Penerapan dilakukan dengan mengacu pada desain produk yang dihasilkan.

e. *Evaluation*

Tahap penilaian dalam penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberikan kritik kepada klien item, sehingga dilakukan modifikasi sesuai hasil penilaian atau kebutuhan yang belum terpenuhi oleh item tersebut. Pengukuran kemajuan menuju tujuan pembangunan adalah tujuan akhir dari evaluasi.

3. Pengembangan 4D

Menurut (Thiagarajan, 1974) terdiri dari empat tahap pengembangan. Tahap pertama Define atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, tahap kedua adalah Design yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga Develop, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media, dan terakhir adalah tahap Disseminate, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian. Berikut adalah langkah-langkah penelitian pengembangan model 4D.



Gambar 2.4 Model Penelitian Pengembangan 4D

Adapun tahapan model penelitian pengembangan 4D adalah sebagai berikut:

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap awal ini, yaitu pendefinisian terhadap syarat pengembangan. Pada tahap pengembangan produk perlu adanya syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Pada tahap ini ada lima kegiatan yang harus dilakukan, yaitu : *Front-end Analysis* (Analisa Awal), *Learner Analysis* (Analisa Peserta Didik), *Task Analysis* (Analisa Tugas), *Concept Analysis* (Analisa Konsep), *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran).

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap kedua dalam model 4D adalah perancangan (design). Ada 4 langkah yang harus dilalui pada tahap ini yakni *constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), dan *initial design* (rancangan awal).

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D adalah pengembangan (develop). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *delopmental testing* (uji coba pengembangan).

d. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap terakhir dalam pengembangan model 4D adalah *Disseminate*. Produk dapat dikatakan sudah mencapai tahap akhir ketika pengujian ditahap *develop* menghasilkan produk yang mendapatkan penilaian positif dari para ahli. Setelah terbukti layak untuk digunakan, maka produk siap untuk digunakan secara lebih luas. Ada tiga langkah yang digunakan pada tahap ini, yaitu : tes validasi, pengemasan serta difusi dan adopsi.

Kelebihan model 4D yaitu tidak membutuhkan waktu yang realtif lama, karena tahapan relatif tidak terlalu kompleks. Kelemahan Model 4D yaitu di dalam model 4D hanya sampai pada tahapan penyebaran saja, dan tidak ada evaluasi, dimana evaluasi yang dimaksud adalah mengukur kualitas produk yang telah diujikan, uji kualitas produk dilakukan untuk hasil sebelum dan sesudah menggunakan produk.

Dari tiga teori diatas, peneliti menggunakan teori dari model pengembangan *Borg and Gall*, yang terdiri dari 10 tahapan. Akan tetapi peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi 7 tahapan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana. Jika peneliti menggunakan 10 tahapan akan memerlukan waktu yang lama dan panjang. Selain itu keterbatasan dana juga menjadi alasan penyederhanaan tahapan tersebut. Karena jika peneliti menggunakan 10 tahapan akan memerlukan biaya yang cukup besar, oleh karena itu dilakukan penyederhanaan dengan harapan penelitian dan pengembangan ini dapat selesai dengan biaya yang terjangkau.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian dan pengembangan Modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan ini menggunakan model *Research and Development* (R&D) dari Borg&Gall yang terdiri dari 10 tahapan. Akan tetapi, peneliti membatasi pada tujuh tahap, karena keterbatasan waktu dan dana. Adapun tujuh tahap tersebut antara lain: a) Potensi dan Masalah, b) Mengumpulkan Data, c) Desain Produk, d) Validasi Desain, e) Revisi Desain, f) Uji Coba Produk, g) Revisi Produk. Modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui tahapan validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta di uji cobakan kepada peserta didik.
2. Modul pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dinyatakan “sangat layak” karena telah di validasi oleh tiga validator, yaitu validasi ahli media, materi dan bahasa. Hasil dari validasi ahli media memperoleh presentase rata-rata 87,50% dengan kriteria “sangat layak”. Kemudian hasil validasi ahli materi memperoleh presentase rata-rata 85,00% dengan kriteria “sangat layak”. Dan hasil validasi ahli bahasa mendapatkan presentase rata-rata 74,44% dengan kriteria “layak”.
3. Berdasarkan angket respon peserta didik mengenai kemenarikan dan kelayakan modul berbasis *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan “sangat menarik” dan mendapatkan

presentase rata-rata 89,01% dengan. Oleh karena itu, peserta didik dapat memanfaatkan modul tersebut sebagai bahan ajar mereka pada saat proses pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bahan ajar modul berbasis *quantum teaching* pada mata pelajaran PAI dapat menjadi bahan ajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan menambah motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Pendidik/Guru

Diharapkan agar lebih kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang lebih menarik agar peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kedepannya agar dapat lebih menyempurnakan bahan ajar modul yang digunakan pada mata pelajaran PAI agar lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, n.d.
- . *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Abdul Rahman Tibahary, and Muliana. “Model - Model Pembelajaran Inovatif Muliana.” *Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.
- Alawiyah, Faridah. “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.
- Amalia, Nur. “Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 21, no. 1 (2022): 94–100.
- Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bapak Eko Hendriyanto S.Pd. “Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Cipta Karya Bangun Harjo, Sumatera Selatan.” In *Wawancara*, 2022.
- Cahyo Tris Diantoro, Erik Aditia Ismaya, and Eko Widiyanto. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar, Cahyo Tris Diantoro , Erik Aditia Ismaya , Dan Eko Widiyanto Info Artikel Abstrak.” *Jurnal Imliah Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Darmadji. “Tafsir Al-Qur’an Tentang Teori Pendidikan Islam: Persepektif Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Hermeneutik* 7, no. 1 (2013): 173–92.
- Daryanto. *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Giva Media, 2013.
- Dr. Rusman. *Model - Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Elihami Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi

- Yang Islami Elihami Elihami Abdullah Syahid A .
Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ,” *Jurnal Pendidikan 2* (2018): 79–96.
- Endang Widi Winarti. *Teori Dan Praktik : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK, Research and Developvent (R&D))*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Era Octafiona, Edi Suyanto, and Muhammad Fuad. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran (PJBL) Untuk Kelas IX.” *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, no. 1 (2018): 1–12.
- Fatchurrozaq, Irsyad Kholis. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berspektif Gender Bagi Siswa Kelas Pendahuluan” 6 (2018).
- Firdaos, Rijal. “Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa” 11, no. 2 (n.d.): 377–98.
- Gede Tuning Somara Putra. “Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelolah Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika 1* (2013): 125–41.
- Hananingsih, Wahyu, and Ali Imran. “Modul Berbasis Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Pendidikan Mandala 5*, no. 6 (2020): 30–35.
- Hidayah, Nur. “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Muftadiin 2*, no. 02 (2019): 31–41.
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Hijab Lifestyle. “7 Hadis Nabi Tentang Pentingnya Pendidikan Dalam Islam.” Kumparan.com, 2021. <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/7-hadis-nabi-tentang-pentingnya-pendidikan-dalam-islam-1weL23Y3MhU/2>.
- Ilmiawan. “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima) Ilmiawan,.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 2*, no. 3 (2018): 102–6.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur’an Dan Terjemah*

- AL-HAMID*. Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Al-Hanan, n.d.
- Khoerunnisa, Putri, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Model - Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 1–27.
- Kosassy, Siti O S A, S Sos, and M Si. "Mengulas Model - Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran, Siti Osa Kosassy S.Sos., M.Si." 14, no. 1 (2019): 152–73.
- Lasmiyati, and Idris Harta. "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP Developing a Module to Improve Concept Understanding and Interest of Students of SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2014): 161–74.
- Made Wena. *Stategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Makhrus, Muh., Nanik Saputri, Isnaini Nur Azizah, Hernisawati Hernisawati, Norayeni Arista Estuwardani, and Ali Mustadi. "Norayeni Arista Estuwardani Dan Ali Mustadi Developing a Thematic - Integrative Learning Module to Promote." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2018): 48–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8620/7113>.
- Mina Syanti Lubis, Syahrul R, and Novia Juita. "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Menulis Makalah Siwa Kelas XI SMA/MA." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2015).
- Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 1, no. 2 (2019): 79–90.
- Muhammad. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kualitas Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN Inpres Sorobali Muhammad." *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019): 49–57.
- Mukhlisina, Innany. "Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman

- Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 5, no. September (2017): 791–98.
- Murnawan, I Ketut. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Journal of Education Action Research* 5, no. 2 (2021): 254–62.
- Ni Luh Suyantini. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IXE Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal IKA* 17, no. 1 (2019): 69–79.
- Nursamsu, Dona Mustika, Rizky Nafaida, and Nurhasanah Manurung. “Analisis Kelayakan Dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran IPA.” *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI)* 4, no. 1 (2020): 29–40. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>.
- Nusa Putra. *Research and Development Penelitian Pengembangan : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Prathama, I W. Gylank Okka, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika. “Discovery-Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 352. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36089>.
- Priscila Ritonga, Adelia, Nabila Putri Andini, Layla Ikmalah, and Jurusan Pendidikan Guru. “Pengembangan Bahan Ajaran Media.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 343–48.
- prof.Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rombe, Yunita Pare, Fitria Alberta, Radite Yogaswara, and Sarera Surbakti. “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Secara Online Selama Pandemi Covid-19” 5, no. 2 (2021): 67–74.
- Romita Ayu, Wita, Tri Ariani, and Wahyu Arini. “The Effect of Quantum Teaching Learning Model on the Physics Learning

- Outcomes of Class X SMK Negeri 3 Lubuklinggau.” *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)* 2, no. 1 (2019): 36–48. <https://doi.org/10.37891/kpej.v2i1.98>.
- Rosyida Nurul Anwar, and Zaenullah. “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)* 8, no. 1 (2020): 56–66.
- Saputri, Nanik, and Isnaini Nur Azizah. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Dengan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Himpunan” 1, no. 2 (2020): 48–58.
- Setyosari. *Metode Penelitian*, n.d.
- Silviana Devi Lestari, and Binti Maunah. “Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional Silviana.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 193–204.
- Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, Astuti Darmayanti. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-Mail : Sintarahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka.” *Edumaspul* 5, no. 2 (2021): 221–26.
- SMP Cipta Karya. “Hasil Observasi Di Smp Bangun Harjo.” In *Hasil Observasi Di Smp Bangun Harjo*. Sumatera Selatan, 2022.
- Suci Hardianti, and Rita Juliani. “Penerapan Model - Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMKN1 Patumbak.” *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan* 2, no. 4 (2016): 42–48.
- Syamsurihari, Naswan suharsono, and Made Tegeh. “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Management Pendidikan , Program Pascasarjana.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 8, no. 3 (2018): 45–54.
- Uscita Rahmawati. “Wawancara Dengan Siswi Kelas IX Di SMP Cipta Karya Bangun Harjo, Sumatera Selatan.” In *Wawancara*, 2022.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Raneka Cipta, 2012.

Wahyuningtyas, Dyah Tri, and Raddin Nur Shinta. "Penggunaan Modul Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, no. 1 (2017): 12. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p12-20>.

